

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab ini menyajikan sejumlah simpulan, implikasi, dan rekomendasi hasil penelitian yang dirumuskan berdasarkan temuan dan pembahasan penelitian. Penyajian simpulan akan merujuk pada rumusan masalah sehingga disajikan dalam bentuk butir-butir. Demikian halnya implikasi dan rekomendasi akan diuraikan secara tepat sasaran dan lugas guna memberikan penegasan terkait hasil penelitian.

A. Simpulan

1. Simpulan Umum

Menumbuhkan spirit solidaritas Konferensi Asia Afrika (KAA) pada keterlibatan warga negara muda untuk pembinaan identitas kebangsaan merupakan wujud refleksi atas relevan atau tidaknya spirit KAA pada hari ini. Disamping itu warga negara muda yang berperan sebagai aktor utama dalam pelibatan dan perubahan dewasa ini memiliki jangkauan interaksi yang begitu luas dan tidak terbatas. Sementara tidak jelasnya batasan interaksi tersebut membuat warga negara muda kerap kali lupa akan identitas kebangsaannya.

Pemilihan Sahabat Museum Konferensi Asia Afrika (SMKAA) sebagai objek penelitian berdasarkan pertimbangan latar belakang sejarah KAA yang melekat pada dinamika tumbuh kembang SMKAA, komposisi SMKAA yang sebagian besar diisi oleh warga negara muda baik lokal maupun internasional, serta asumsi purposif peneliti yang menilai Bandung sebagai Ibu Kota Asia Afrika. Peneliti hendak mengeksplorasi spirit solidaritas pada keterlibatan warga negara muda di SMKAA, serta implikasinya terhadap rasa kepemilikan identitas kebangsaan pada anggota SMKAA.

Temuan penelitian menunjukkan spirit solidaritas KAA tumbuh melalui proses pelibatan pada program-program yang dilakukan SMKAA. Kemudian iklim

kerjasama dan keberagaman di SMKAA mengarahkan warga negara muda (anggota SMKAA) pada pembinaan identitas kebangsaan yang dimiliki.

2. Simpulan Khusus

Berdasarkan simpulan secara umum, peneliti hendak menyajikan simpulan khusus dalam rangka menspesifikasi temuan penelitian agar dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan. Adapun simpulan khusus dari penelitian ini ialah

- 1) Spirit solidaritas yang diintisari dari nilai-nilai KAA menginspirasi keterlibatan warga negara muda melalui semangat yang terbaru, yaitu kebersamaan, bersaudara, semangat perjuangan, melepaskan subjektivitas, dan semangat bersatu.
- 2) Program di SMKAA dituangkan menjadi kegiatan yang tersebar dalam klub-klub dan mitra SMKAA. Dari mulai klub literasi, seni, budaya, *broadcasting*, keterampilan, dan edukasi. Terdapat 13 klub dan 2 mitra yang merupakan bagian yang terintegrasi dengan SMKAA. SMKAA telah mentransformasi komunikasi (masyarakat sebagai sasaran edukasi SMKAA) menjadi komunikator. SMKAA juga telah mengubah nilai-nilai KAA yang *intangible* menjadi *tangible*, abstrak menjadi konkret, program menjadi kegiatan, sehingga disana terjadi pelibatan yang sesungguhnya.
- 3) Pembinaan identitas kebangsaan yang dibangun dari spirit solidaritas di SMKAA adalah berdasarkan konsep kehidupan bertetangga, kesetaraan, dan tergerak dari hati. Solidaritas juga akan dengan otomatis membina identitas kebangsaan anggota SMKAA. Bukan karena suku, bukan karena agama, hanya solidaritas yang bisa mawadahi bangsa dunia ketiga yang beragam. Disamping itu identitas kebangsaan yang dimaknai sebagai sebuah semangat solidaritas, bukan mendominasi salah satu bangsa atau negara anggota Asia Afrika, namun sebagai sebuah kesadaran kolektif dan kerjasama yang kuat sehingga keberagaman identitas tersebut dimaknai sebagai modal kebangkitan.

- 4) Keterlibatan warga negara muda akan berdampak pada kompetensi warga negara yang dimiliki. Dalam kasus ini, terkait spirit solidaritas KAA yang telah menghasilkan semangat terbaru pada diri warga negara muda untuk berkontribusi aktif, memberikan sumbangsih secara sukarela demi suatu perubahan atau pergerakan, berdampak pada kompetensi mereka sebagai warga negara. Perubahan yang digagas oleh warga negara muda, sekecil apapun itu menjadi pijakan dalam bagaimana mereka mengaktualisasikan dirinya, menguji kemampuannya, mengembangkan kompetensi yang ada di dalam dirinya. Memperluas wawasan (*knowledge*), mengasah keterampilan (*skill*), dan membiasakan hal-hal positif (*disposition*).

B. Implikasi

Penelitian yang telah dilakukan menimbulkan beberapa implikasi. Implikasi ini merupakan hubungan yang termasuk dalam penelitian dan tersimpul dalam bagian sebelumnya, tersugestikan namun tidak dinyatakan secara jelas. Adapun implikasi dari penelitian ini ialah

- 1) Menumbuhkan spirit solidaritas Konferensi Asia Afrika (KAA) pada keterlibatan warga negara muda memerlukan literasi yang mumpuni sehingga dari keingintahuan yang mereka miliki mampu menjadi dorongan kuat untuk terlibat dan berkontribusi aktif dengan konotasi yang tidak salah kaprah.
- 2) Semakin meningkatnya interaksi dan jalinan kerjasama antara negara-negara Asia Afrika, ditambah hasil penelitian yang menerangkan bahwa kuatnya *background* sejarah perjuangan Asia Afrika, serta pertemuan para petinggi negara setiap lima tahun sekali, mampu memunculkan gagasan *partnership* yang lebih memudahkan negara-negara Asia Afrika dalam hal mobilitas dan pengembangan kapasitas warga negara muda dalam berkomunikasi.
- 3) Sahabat Museum dapat menjadi wahana pengembangan keterlibatan warga negara muda yang efektif. Sebab selain dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan, sekaligus turut mempromosikan museum.

C. Rekomendasi

Bertolak dari simpulan dan implikasi yang telah diutarakan, peneliti memberikan beberapa rekomendasi kepada beberapa pihak yang terkait dalam penelitian ini guna menyempurnakan penelitian di masa yang akan datang.

1) Bagi Guru PKn

- Merancang kegiatan pembelajaran pada salah satu pertemuan di satu Kompetensi Dasar (KD) khususnya pada kegiatan ‘mengumpulkan informasi’, agar dapat melibatkan siswa untuk berinteraksi dengan masyarakat. Misalnya siswa diberikan tugas untuk mengumpulkan informasi dari tokoh masyarakat/instansi/lembaga pemerintahan yang dianggap memahami suatu permasalahan yang dikaji.
- Melaksanakan model pembelajaran ‘Partisipasi dalam Asosiasi’ agar peserta didik difasilitasi untuk membentuk kerjasama di klub-klub di sekolah dan di masyarakat, misalnya klub pecinta alam, penjaga kelestarian lingkungan, pecinta museum. Kemudian hasilnya guru menginput catatan khusus untuk jurnal penilaian afektif.
- Memfasilitasi peserta didik untuk mengadakan investigasi terhadap permasalahan sosial yang dialami sekelompok masyarakat kemudian siswa diajak untuk merancang solusi terhadap permasalahan tersebut, misalnya dalam bentuk kegiatan kemanusiaan atau menjadi relawan.

2) Bagi Departemen PKn

- Pengampu mata kuliah Hubungan Internasional, agar meng-*upgrade* materi terkait perkembangan *partnership* negara-negara Asia Afrika, sehingga perubahan yang terjadi bisa dipertimbangkan untuk masuk dalam diskusi dan materi perkuliahan.
- Pengampu mata kuliah Studi Masyarakat Indonesia, agar menjadi perhatian terkait berkembangnya solidaritas pada segmen warga negara muda saat ini. Solidaritas warga negara muda, segala bentuk dan

pergeserannya perlu menjadi bahan pengayaan dan pengembangan materi perkuliahan.

3) Bagi persekolahan dan perguruan tinggi

- Menyelenggarakan pembinaan teknis bagi dosen guna mengkoordinasi penguasaan materi pendidik PKn, sehingga pokok pembelajaran atau perkuliahan mampu menghasilkan manfaat yang nyata di kehidupan sehari-hari.
- Mengembangkan format baru keterlibatan warga negara dengan sistem *Working Integrative Learning (WIL)*, semacam kegiatan kerelawanan yang terlembaga di kampus. Kegiatan tersebut dapat dilakukan setidaknya saat libur semester atau sesaat setelah pekan ujian. Pencapaian kegiatan WIL bagi mahasiswa dapat dibuktikan dengan sertifikat atau kelulusan salah satu mata kuliah.
- Menggagas ekstrakurikuler atau unit kegiatan mahasiswa yang bergerak di bidang literasi wawasan kebangsaan, seperti klub pecinta museum, *reading club* yang khusus mengkaji buku-buku sejarah kebangsaan dan biografi tokoh bangsa.

4) Bagi pengembang kerangka kurikulum nasional/pemangku kebijakan terkait

- Memformulasi penilaian khusus sebagai panduan guru/dosen, format penilaian tersebut bisa dijadikan prasyarat siswa/mahasiswa untuk mendapatkan beasiswa atau penghargaan lain. Misalnya mengikuti kegiatan kerelawanan minimal satu kali dalam satu tahun ajaran. Misalnya mendaftar sebagai relawan di *platform* relawan online seperti *volunteer WWF Indonesia, Kitabisa!, Indorelawan, Turun Tangan, Indonesia Mengajar*. Hasilnya dituangkan dalam tulisan atau dalam bentuk cuplikan video yang dilaporkan ke pihak yang ditunjuk sebagai penilai/juri.
- Mengembangkan nilai identitas kebangsaan melalui *workshop* atau lokakarya penguatan ideologi Pancasila, parade/diskusi kebangsaan, menggelorakan simbol-simbol kenegaraan, serta melakukan peringatan hari-hari sejarah kebangsaan.

- 5) Bagi peneliti lainnya atau peneliti di program studi PKn S1, S2, dan S3
- Melakukan payung penelitian bersama komunitas sebagai mitra untuk mengembangkan praktik PKn di masyarakat. Penelitian tersebut hendaknya menjangkau dimensi keterlibatan yang *epic* dan implikatif, seperti keterlibatan warga negara di komunitas yang bergerak di bidang literasi, maupun wawasan kebangsaan.